

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Riset penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2017).

3.2 Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, menurut Sugiyono (2017) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), sehingga obyek penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Umum konvensional di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018-2022. Alasan peneliti menggunakan perusahaan perbankan dikarenakan perkembangan ekonomi global yang menuju ke arah positif makin memperkuat keyakinan bahwa ekonomi Indonesia akan berkembang lebih baik di 2023. Pemulihan perekonomian yang sudah terjadi sejak 2022 akan terus berlanjut dengan peningkatan aktivitas ekonomi domestik baik itu dari sisi konsumsi maupun dari sisi kegiatan ekonomi produktif sehingga pertumbuhan ekonomi 2023 akan tumbuh di atas angka pertumbuhan pada 2022 sebesar 5,31%. Sehingga dinamika positif perbankan nasional tahun 2023 dari sisi pendanaan dan penyaluran dana, laba dan likuiditas akan tetap terjaga. Perkembangan positif ini juga diikuti dengan optimisme dari sisi pemerintah dimana pemerintah menargetkan porsi kredit UMKM yang makin besar yaitu 30% pada 2024 yang dimotori secara langsung

dengan peningkatan target penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun ini yang mencapai di atas Rp. 470 triliun (www.financedetik.com).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini menggunakan Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018-2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018-2022.
- b. Bank umum konvensional yang menerbitkan data laporan keuangan periode Tahun 2018-2022.
- c. Bank umum konvensional yang menghasilkan laba periode Tahun 2018-2022.

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022	42 Perusahaan
2.	Bank umum konvensional yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2018-2022	(2 Perusahaan)
3.	Bank umum konvensional yang tidak memperoleh laba periode Tahun 2018-2022	(13 Perusahaan)
4	Total Perusahaan	27 Perusahaan
5	Tahun Pengamatan	5 Tahun
6	Total Sampel	135 Sampel

Sumber: www.idx.co.id

Berikut ini daftar perusahaan – perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bank MNC Internasional Tbk.	BABP
2	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
3	Bank Central Asia Tbk	BBCA
4	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
8	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
9	Bank Ganesha Tbk.	BGTG
10	Bank Ina Perdana Tbk.	BINA
11	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR
12	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
13	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
14	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
15	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
16	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
17	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII

18	Bank Permata Tbk	BNLI
19	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
20	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
21	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
22	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
23	Bank Mega Tbk	MEGA
24	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
25	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
26	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
27	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dan dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari berbagai sumber yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tahun 2018- 2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui media internet dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan yang terkait.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen, variabel independent pada penelitian ini menggunakan simbol X yaitu kecukupan modal disimbolkan dengan X1, likuiditas disimbolkan dengan X2 dan risiko kredit disimbolkan dengan X3, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini menggunakan simbol Y yaitu kinerja keuangan disimbolkan dengan Y.

1. Variabel Dependen

a. Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan baik dalam aspek keuangan, penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang bisa diukur dengan indikator profitabilitas. Rasio profitabilitas dianggap tepat karena mampu mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui penggunaan aset dan ekuitas dalam menghasilkan laba.

Pada penelitian ini profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA) Menurut Setyarini, et al. (2021) *Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. *Return on Asset* digunakan dalam mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya

2. Variabel Independen

a. Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal di ukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Menurut Kasmir (2014) mengatakan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah, sedangkan menurut Dendawijaya (2009) mengemukakan pendapat yang berbeda, menurutnya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

b. Likuiditas

Kasmir (2014) mengatakan bahwa “Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Pengukuran rasio likuiditas menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. LDR mengukur kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit diukur dengan NPL (*Non Performing Loan*), Dendawijaya (2009) mengatakan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) atau kredit bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Disimpulkan kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan debitur membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan (Y) Silitonga dan Manda (2022)	Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang diukur dengan indikator profitabilitas menggunakan <i>Return on Asset</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Kecukupan Modal (X1) Setyarini, et al. (2021)	Kecukupan Modal dengan menggunakan CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	Rasio
Likuiditas (X2) Silitonga dan Manda (2022)	Mengukur sejauh mana komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah modal yang digunakan	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
Risiko Kredit (X3) Silitonga dan Manda (2022)	Mengukur besarnya kredit bermasalah atau kredit macet	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi dalam suatu data yang diperoleh dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemenangan distribusi (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan pengujian Uji normalitas, Uji multikolinieritas, dan Uji heteroskedastisitas, dan Uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (Ghozali, 2016).

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Ghazali (2016) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Faktor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.1$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah:

- a. $H_0: VIF > 10$, terdapat multikolinieritas
- b. $H_1: VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada

membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang tidak diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Menurut Ghozali (2016) Dengan menggunakan dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b. Jika tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi
- Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin Watson*.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dipergunakan untuk menggambarkan garis yang menunjukkan arah hubungan antar variabel, serta dipergunakan untuk melakukan prediksi. Analisa ini dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna. Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Kinerja Keuangan
X ₁	= Kecukupan Modal
X ₂	= Likuiditas
X ₃	= Risiko Kredit
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Parameter Koefisien Regresi
a	= Parameter Konstanta

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh hubungan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini pengujian pengaruh variabel independen (X) yang terdiri dari: kecukupan modal (X₁), likuiditas (X₂), dan risiko kredit (X₃) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan (Y). Pengujian hipotesis pada uji t menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,05)

3.6.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang di masukkan dalam model memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini pengujian hubungan variabel independen (X) yang terdiri dari: kecukupan modal (X₁), likuiditas (X₂), dan risiko kredit (X₃) secara simultan berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Keuangan (Y). Pengujian hipotesis pada uji F menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (0,05)